

KAITAN ANTARA FUNGSI EKONOMI DENGAN BENTUK FISIK LINGKUNGAN DI SEKITAR KOMPLEKS MASJID, MAKAM DAN MENARA KUDUS, JAWA TENGAH

Anisa

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510
anisa@ftumj.ac.id

Abstrak

Fungsi atau kegiatan yang terjadi pada suatu tempat akan berpengaruh terhadap bentuk fisik lingkungannya. Bentuk fisik lingkungan yang dimaksud bisa berupa ruang, rumah, permukiman maupun lingkungan sekitarnya. Lebih khusus lagi bahwa fungsi atau kegiatan yang terjadi pada dan di sekitar tempat bersejarah akan memberi pengaruh lebih besar terhadap bentuk fisik lingkungannya. Penelitian ini mengamati fungsi ekonomi yang terjadi di sekitar Masjid-Menara Kudus, dan melihat pengaruh terhadap bentuk fisiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan temuan melalui kaitan fungsi atau aktivitas ekonomi dengan bentuk fisik lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif interpretatif. Fungsi atau kegiatan yang diamati adalah kegiatan ekonomi di sekitar bangunan Masjid, makam dan Menara Kudus. Bentuk fisik lingkungan yang diamati adalah ruang-ruang yang digunakan sebagai tempat kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi atau kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi tersebut berkaitan erat dengan filosofi masyarakat kudus zaman dahulu yang identic dengan dua aktivitas utama yaitu mengaji dan berdagang.

Kata kunci: kaitan, bentuk, fungsi, Masjid-Makam-Menara Kudus

Abstract

Functions or activities that occur in a place will affect the physical shape of the environment. The physical form of the environment in question can be in the form of space, house, settlement and the surrounding environment. More specifically, functions or activities that occur in and around historical sites will have a greater impact on the physical form of the environment. This study looked at the economic functions that took place around the Mosque-Tower of the Holy, and noticed the effect on its physical form. The purpose of this research is to obtain findings through the link between economic functions or activities with the physical form of the environment. The research method used is descriptive qualitative interpretative method. The function or activity observed is the economic activity around the mosque building, the tomb and Menara Kudus. The physical form of the environment observed is the spaces that are used as a place for activities related to the economy. The conclusion of this study is that economic functions or activities are carried out by the surrounding community. These economic activities are closely related to the philosophy of ancient holy society identical to the two main activities of studying and trading.

Keywords: linkage, form, function, Masjid-makam, menara

PENDAHULUAN

Kota Kudus merupakan sebuah kota yang terletak di Propinsi Jawa Tengah dan

berjarak sekitar 51 km dari Semarang. Kota Kudus menjadi terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan karena adanya sebuah Makam Sunan

Kudus dan Menara Kudus. Makam dan Menara terletak satu kompleks bersama dengan Masjid yang berada di Kota lama Kudus atau terkenal dengan sebutan Kudus Kulon. Masyarakat Kudus mengenal pembagian Kudus menjadi dua yaitu Kudus Kulon dan Kudus Wetan yang dipisahkan dengan kaligelis, sebuah sungai yang membentang utara selatan.

Bangunan yang ada di Kudus *Kulon* atau di kota lama Kudus merupakan peninggalan abad 19 sampai awal abad 20 dan banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi masyarakat pada masa itu. Perubahan perekonomian Kota Kudus memberikan perubahan di lingkungan permukiman tradisional Kudus. Pada akhir abad 19 sampai awal abad 20 saat maraknya industri rokok di Kudus *Kulon* banyak dibangun rumah dan tempat usaha yang dikelilingi dengan pagar tinggi (Wastuwidyanan, 1996).

Meredupnya perdagangan tembakau dan industri rokok di Kudus Kulon, tidak berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan dan peziarah ke Makam dan Menara Kudus. Kunjungan dari wisatawan dan peziarah ke kompleks Masjid, Makam, dan Menara Kudus memicu timbulnya fungsi ekonomi di daerah sekitarnya. Fungsi ekonomi tersebut membutuhkan sebuah bentuk fisik yang disebut dengan ruang. Secara mikro fungsi ekonomi akan merubah bentuk fisik rumah. Secara makro, fungsi ekonomi tersebut akan merubah bentuk fisik lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah keterkaitan antara fungsi ekonomi dengan bentuk fisik lingkungan di sekitar kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan keterkaitan antara fungsi ekonomi dengan bentuk fisik lingkungan di sekitar kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2017 dengan judul Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Dengan Tata Ruang Rumah Tradisional Kudus Di Kota Lama Kudus dan telah dipublikasikan dalam Seminar Nasional Teknologi 2017.

Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu adalah: (1) ada beragam aktivitas ekonomi yang terjadi di rumah tradisional Kudus, mulai dari perdagangan palawija, tembakau, industri rokok, industri konveksi sampai pada aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan peziarahan. (2) aktivitas ekonomi yang sekarang masih ada di dalam rumah tradisional Kudus adalah industri konveksi, home industri jenang, tempat penginapan peziarah, penitipan motor, dan tempat berjualan oleh-oleh khas Kudus; (3) Penataan ruang pada rumah tradisional Kudus merespon aktivitas ekonomi tersebut dengan penyediaan ruang dan penataan hirarki ruang; (4) Penyediaan ruang yang dimaksud adalah adanya sebuah bangunan yang terletak berhadapan dengan rumah tradisional Kudus bernama bangunan sisir. Sedangkan untuk rumah yang tidak mempunyai bangunan sisir maka aktivitas ekonomi akan dilakukan di jogosatru sebagai ruang yang secara hirarkis merupakan ruang yang paling umum dan boleh dimasuki oleh semua orang (ruang publik). (Anisa, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, dengan metode deskriptif kualitatif. Paradigma naturalistik memiliki ciri-ciri : (a) realitas adalah jamak, terkonstruksi dan holistic; (2) peneliti dan obyek dalam keadaan tak terpisahkan; (3) pada umumnya menggunakan pernyataan ideografis; (4) semua entitas dalam keadaan saling membentuk; (5) penyelidikan terikat dengan nilai. (Lincoln dan Guba dalam Ashadi, dkk, 2018)

Penelitian naturalistik tidak dituntun oleh teori tertentu tetapi mengabstraksikan realitas ke dalam konstruksi konseptual (Muhadjir, 1996). Penelitian naturalistik menggunakan peneliti sebagai alat utama penelitian. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kaitan antara Fungsi ekonomi dan bentuk fisik lingkungan di sekitar kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus. Lingkup kajian yang diteliti meliputi kajian fisik (berupa ruang yang

digunakan untuk aktivitas ekonomi) yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti.

Identifikasi data di lapangan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2018 dengan cara mengamati aktivitas ekonomi yang dilakukan di lokasi penelitian. Dari aktivitas ekonomi tersebut dapat diidentifikasi fungsi-fungsi ekonomi yang terjadi di sekitar Masjid, Makam dan Menara Kudus. Sesudah mengamati aktivitas, kemudian dilanjutkan dengan mengamati bentuk fisik lingkungan yang terjadi disebabkan oleh aktivitas ekonomi. Selain observasi, wawancara juga penting untuk dilakukan. Wawancara dilakukan dengan nara sumber para pedagang dan pengunjung kompleks Masjid, Makam dan Menara.

Tahapan yang dilakukan adalah : (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan aktivitas ekonomi yang ada di sekitar kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus; (2) mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk fisik lingkungan terkait dengan aktivitas ekonomi tersebut; (3) mendeskripsikan keterkaitan antara aktivitas ekonomi dengan bentuk fisik lingkungan di kompleks Masjid, Makam, dan Menara Kudus (4) menginterpretasi keterkaitan tersebut.

Analisis dilakukan secara induktif selama penelitian berlangsung. Tema-tema temuan ditemukan bersamaan dengan proses identifikasi aktivitas ekonomi dan bentuk fisik lingkungannya. Analisis secara kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap: (1) reduksi data kualitatif, dipilah data yang bisa digunakan untuk analisis; (2) pemberian kode pada data untuk mempermudah identifikasi; (3) kategorisasi data kualitatif untuk mempermudah dalam klasifikasi; (4) menyajikan temuan bentuk tabel dan diagram/skema; (5) melakukan interpretasi terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian di Kudus

Beberapa literatur yang ditelaah mendeskripsikan hal yang sama berkaitan dengan perekonomian di Kudus pada awal abad 20. Mata pencaharian utama bertani, berubah menjadi berdagang pada awal abad 20. Dagangan yang diperjual belikan mengalami beberapa kali perubahan. Awalnya, barang yang diperdagangkan adalah hasil pertanian.

Termasuk di dalamnya adalah perdagangan tembakau. Dari perdagangan tembakau inilah kemudian muncul home industry rokok kretek di Kudus. (Darban, 1984; Sardjono, 1996)

Di Kauman Kudus, sebuah desa tempat Masjid, Menara dan Makam berada, pada awal abad 20 juga terdapat perusahaan rokok kretek dengan merk Mustikaning rokok yang didirikan pada tahun 1925. Namun perusahaan rokok ini tidak berumur panjang sebab setelah adanya bandrol (pajak rokok), PR Mustikaning Rokok tidak dapat bertahan dan kemudian mati. (Darban, 1984)

Kondisi perekonomian saat ini sudah banyak berubah. Berdagang dan wiraswasta masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat kota lama Kudus. Namun jenis usahanya yang berubah. Saat industri kretek berkembang, mulai dari industri rumahan hingga berkembang menjadi industri pabrik, banyak pedagang yang menyimpan dagangan tembakaunya di gudang yang berdekatan dengan rumah tinggalnya. Bangunan sisir adalah sebutan yang lazim untuk bangunan usaha bagi masyarakat kota lama kudus. Mereka menjual tembakau dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan industri rokok rumahan atau industri rokok kecil. (Anisa, 2017)

Namun saat ini para pedagang tembakau yang sudah semakin sedikit atau bisa dikatakan hampir tidak ada. Hal ini terjadi karena matinya industri rokok kecil. Sedangkan untuk memasok tembakau ke pabrik rokok besar mereka tidak bisa karena dikuasainya perdagangan tembakau oleh para pemilik modal besar. Perekonomian lain yang masih ada di kota lama Kudus saat ini adalah usaha konveksi, usaha bordir, usaha penginapan peziarah, dan usaha yang berkaitan dengan penyediaan oleh-oleh meliputi proses produksinya hingga pemasarannya. (Anisa, 2017)

Identifikasi dan Deskripsi Fungsi Ekonomi di Sekitar Kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus

Fungsi ekonomi di sekitar Masjid, Makam dan Menara Kudus dapat diamati melalui aktivitas ekonomi yang terjadi. Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan dua temuan mengenai aktivitas ekonomi, yaitu aktivitas ekonomi yang dilakukan menyatu secara fisik dengan rumah, dan

aktivitas ekonomi yang dilakukan terpisah dengan rumah (di luar rumah).

Aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus sangat beragam. Dalam observasi diamati bahwa aktivitas ziarah terjadi selama 24 jam, terutama saat hari libur, akhir pekan dan ketika ada acara pada masjid Menara Kudus. Aktivitas ziarah ini berperan sangat besar dalam perkembangan perekonomian di sekitarnya. Para peziarah biasanya datang serombongan, menggunakan mobil maupun bis.

Pemerintah telah menyediakan tempat khusus untuk parkir bis, namun tempat tersebut berjarak cukup jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki. Maka disediakan angkutan umum dan becak bagi para peziarah yang menggunakan bis. Banyak peziarah dari luar kota yang datang ke Menara Kudus setelah melalukan ziarah ke tempat lain. Karena itulah, mereka beristirahat sejenak di penginapan peziarah yang ada di rumah-rumah sekitar Menara Kudus. Penginapan peziarah ini berbentuk sederhana, hanya terdiri dari ruangan besar yang dilengkapi dengan kasur dan bantal serta kamar mandi.

Di penginapan tersebut, para peziarah bisa beristirahat sebentar sebelum mengunjungi Makam dan Masjid Menara Kudus. Aktivitas ekonomi yang dilakukan menyatu dengan rumah (di dalam rumah) pada lokasi penelitian dapat ditemukan pada rumah-rumah yang mempunyai usaha antara lain home industri jenang, tempat penginapan peziarah, penitipan motor, dan tempat berjualan oleh-oleh khas Kudus. Aktivitas ekonomi ini biasanya menempati bagian rumah yang bersifat publik.



Gambar 1. Aktivitas Peziarahan di kompleks Makam, Masjid dan Menara Kudus
Sumber: Observasi Lapangan, 2018

Bagi rumah yang mempunyai bangunan sisir maka aktivitas ekonomi dilakukan di bangunan sisir tersebut. Apabila bangunan sisir sudah digunakan namun masih dibutuhkan tempat maka jogosatru atau pawon yang akan digunakan. Bagi rumah yang tidak mempunyai bangunan sisir maka aktivitas perekonomian akan dilakukan di pawon dan jogosatru. Ruang yang tidak digunakan untuk aktivitas ekonomi adalah gedongan, karena gedongan adalah ruang privat.



Gambar 2. Ruang yang digunakan untuk Aktivitas Ekonomi di dalam Rumah
Sumber: Observasi lapangan, 2003

Sedangkan aktivitas ekonomi yang dilakukan di luar rumah adalah berupa kios untuk berjualan, dengan bentuk permanen maupun semi permanen. Barang-barang yang dijual di sekitar Masjid, Makam dan Menara Kudus beragam, mulai dari oleh-oleh makanan khas Kudus, cenderamata, pakaian, kopiah, barang-barang kerajinan, dan juga jasa pemotretan serta pencetakan foto.

Ada beberapa kios yang disewakan di sekitar Menara Kudus, dengan ukuran yang tidak terlalu besar. Kios tersebut disewakan dengan harga sekitar 10 juta pertahun. Kios-kios yang berdekatan berhadapan langsung dengan menara Kudus didominasi dengan penjualan pakaian, mukena, sarung, dan oleh-oleh makanan khas Kudus. Sedangkan kios yang lebih jauh dari Menara Kudus didominasi dengan berjualan kerajinan tangan dan cenderamata.



Gambar 4. Aktivitas Ekonomi berupa Kios yang disewakan di tepi Jalan Besar
Sumber: Observasi Lapangan, 2018



Gambar 3. Aktivitas Ekonomi dengan Kios Menempel pada Bangunan
Sumber: Observasi Lapangan, 2018

Identifikasi dan Deskripsi Bentuk Fisik Lingkungan di Sekitar Kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus

Bentuk fisik lingkungan diamati berdasarkan aktivitas ekonomi yang terjadi. Disebabkan oleh terjadinya aktivitas ekonomi yang ada di dalam rumah, maka rumah tradisional Kudus yang awalnya sangat tertutup, saat ini menjadi lebih terbuka. Hal ini dapat dilihat pada lingkungan permukiman di Desa Langgardalem, dimana awalnya rumah-rumah yang ada di Desa ini didominasi dengan rumah kilungan yang tertutup tembok tinggi. Sehingga jalan lingkungan yang terbentuk mirip dengan labirin seukuran kendaraan bermotor.

Pada daerah sekitar Masjid dan Menara Kudus, permukiman di dominasi oleh rumah-rumah Kilungan sehingga membentuk jalan-jalan berbentuk lorong seperti labirin. Semakin jauh dari Masjid dan Menara Kudus bentuk permukimannya berubah menjadi rumah-rumah terbuka tanpa dinding kilungan. Tetapi bentuknya masih rumah tradisional Kudus, hanya bentuknya berderet dan terbuka tanpa kilungan. Selain lingkungan permukimannya, arsitektur rumah di Kota Lama Kudus juga beragam. Ada rumah tradisional Kudus dengan bangunan sisir (tempat usaha), rumah tradisional Kudus tanpa bangunan sisir, rumah gedong (gaya eropa) dan rumah kilungan (rumah di dalam pagar tinggi). (Anisa, 2018)

Pada kawasan permukiman yang berbatasan langsung dengan tembok belakang Makam Sunan Kudus bentuk lingkungannya terbuka. Hal ini dapat dilihat pada rumah-rumah yang berderet mengikuti jalan dan tembok Makam Sunan Kudus. Namun rumah terbuka itu hanya satu deret saja dan diikuti dengan rumah-rumah kilungan yang tertutup. Rumah-rumah yang berada persis di depan Menara dan jalan menuju ke Menara, hampir semua dibuka dan digunakan sebagai tempat usaha. Bentuknya lebih beragam. Ada yang menggunakan bagian depan rumah, ada yang diubah menjadi ruko, dan ada yang menyediakan tempat menempel pada bagian rumahnya.



Gambar 5. Bentuk Fisik Lingkungan Permukiman Asli

Sumber: Observasi Lapangan, 2003



Gambar 6. Bentuk Fisik Lingkungan sekitar Menara Kudus

Sumber: Observasi Lapangan, 2018

Keterkaitan Fungsi Ekonomi dengan Bentuk Fisik Lingkungan.

Perekonomian di sekitar kompleks Masjid, makam dan Menara Kudus telah merubah bentuk fisik lingkungannya. Pada saat fungsi ekonomi berupa perdagangan tembakau dan home industry rokok pada 1900-an, bentuk fisik lingkungan masih tertutup. Fungsi ekonomi secara total masih bisa dilakukan di dalam rumah. Perubahan terjadi seiring dengan ramainya peziarah mengunjungi kompleks Masjid, Makam dan Menara Kudus.

Pada saat yang bersamaan kondisi perekonomian yang didominasi dengan perdagangan tembakau dan rokok meredup. Hal ini memunculkan fungsi ekonomi yang lain, yaitu yang berkaitan dengan kegiatan peziarahan. Fungsi ekonomi perdagangan yang dilakukan di bangunan sisir, berubah menjadi fungsi ekonomi penginapan peziarah, usaha konveksi, dan persewaan kamar mandi.

Rumah-rumah yang berdekatan dengan jalan, mulai membuka rumahnya untuk aktivitas ekonomi. Ada yang digunakan sendiri, namun lebih banyak yang disewakan. Pemerintah juga merubah bagian yang dahulu terminal angkutan dan becak menjadi kios-kios yang disewakan. Secara fisik dapat dilihat terjadi perubahan yang signifikan pada bentuk fisik lingkungan berkaitan dengan fungsi ekonomi di sekitar Masjid, Makam, dan Menara Kudus.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah fungsi atau kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar kompleks Masjid, Makam, dan Menara Kudus. Kegiatan ekonomi tersebut berkaitan erat dengan filosofi masyarakat kudus zaman dahulu yang identik dengan dua aktivitas utama yaitu mengaji dan berdagang. Jenis dan macam barang yang diperdagangkan sudah mengalami perubahan. Tempat yang digunakan juga mengalami perubahan.

Bentuk fisik rumah maupun tempat yang digunakan untuk berdagang disesuaikan dengan jenis perdagangannya. Saat ini, perdagangan dan jasa di sekitar Menara Kudus berkembang karena adanya peziarah dan wisatawan. Karena itulah jenis perdagangan dan jasa yang tersedia berkaitan dengan kebutuhan para peziarah dan wisatawan.

Secara fisik lebih banyak tempat usaha yang terbuka dan berada di luar rumah. Hampir sepanjang jalan Menara digunakan untuk berdagang. Hal inilah yang merubah bentuk fisik permukimannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. 2017. Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Dengan Tata Ruang Rumah Tradisional Kudus Di Kota Lama Kudus. Prosiding Semnastek 2017. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/2050/1691>
- Anisa. 2018. Karakteristik Arsitektur di Kota Lama Kudus. NALARs Vol 17 No 2 Juli 2018. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalar/article/view/2654/2201>
- Ashadi, Anisa, Ratna Dewi Nur'aini. 2018. Penerapan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Arsitektur. Arsitektur UMJ Press.
- Darban. 1984. Kampung Kauman sebuah Tipologi Kampung santri di Perkotaan Jawa. Laporan penelitian Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Muhadjir. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sardjono. 1996. Rumah-rumah di Kota Lama Kudus. Kajian terhadap Bentuk Rumah dan Kaitannya dengan Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat. Tesis S2 Teknik Arsitektur. Universitas Gadjah Mada.
- Wastuwidyawan. 1996. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Menara Kudus. Laporan Akhir Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah